

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Directive Learning*) Kelas VIII H Mata Pelajaran IPS Semester 2 di SMPN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Nursamsu

SMPN 1 Ponorogo

E-Mail: [nursamsu34@gmail.com](mailto:nursamsu34@gmail.com)

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine the application of the direct learning model (directive learning) in improving class VIII H learning achievement in Social Studies Semester 2. The research design to be carried out is to use Classroom Action Research (PTK). The method of collecting data through tests, observations, field notes and documentation. The data analysis techniques used are: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The results of the research are: after taking action by applying the direct learning model (directive learning) for Class VIII H students of SMPN 1 Ponorogo changes in student achievement can be seen from their learning achievement which tends to increase and the results of observations of student activities. It can be seen from the observation that student activity in cycle I was 66.66%, while in cycle II it was 82.5%. Thus, it means that in cycle II student achievement has increased compared to cycle I. This is also evidenced by the acquisition of student achievement in pre-action tests, cycle I and cycle II. The value of the success rate experienced a change which tended to increase from 68 in the pre-action, increased to 75.7 in the first cycle and increased again to 83.5 in the second cycle. Thus, the application of the direct learning model (directive learning) in improving learning achievement Class VIII H Social Studies Semester 2 Subject in Class VIII H SMPN 1 Ponorogo.*

**Keywords:** *Learning achievement, Direct Learning Model (Directive Learning)*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung (*directive learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar Kelas VIII H Mata Pelajaran IPS Semester 2. Rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang pengumpulan data melalui tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah: setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*directive learning*) siswa Kelas VIII H SMPN 1 Ponorogo perubahan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang cenderung meningkat dan hasil observasi aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66.66%, sedangkan pada siklus II sebesar 82.5%. Dengan demikian, berarti pada siklus II Prestasi belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan Prestasi belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 68 pada pra tindakan, meningkat 75.7 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83.5 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung (*directive learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar Kelas VIII H Mata Pelajaran IPS Semester 2 di Kelas VIII H SMPN 1 Ponorogo.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, Model Pembelajaran Langsung (*Directive Learning*)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. "Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran" (Kunandar, 2008: 46).

Mulyasa mengatakan (2006: 189) "guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan". Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu.

Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penyelenggaraan pembelajaran menurut Sulhan (2006: 7) adalah “salah satu tugas utama seorang guru, dimana pembelajaran dapat diartikan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah menerapkan model pembelajaran langsung (*Directive Learning*).

Model pembelajaran langsung (*Directive Learning*) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran langsung (*Directive Learning*) menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Trianto 2009: 41) model pengajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, sehingga siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena tindakan terhadap subjek sangat diutamakan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti secara alamiah.

(Lexy J. Moleong, 2006: 5) Sedang menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menangkap gejala-gejala secara *holistic – kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.

Rancangan penelitian tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengambil proses upaya untuk mengurangi unsur subyektifitas pengamat serta mutu, kecermatan mutu pengamatan yang dilakukan. Penelitian tindakan ini untuk melengkapi data kualitatif, penelitian ini dilengkapi dengan data kuantitatif, penggabungan pendekatan kuantitatif ini hanya dimaksudkan sebagai pelengkap terhadap pendekatan utama dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa pada akhir tindakan tiap siklus pada penerapan model pembelajaran langsung (*directive learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Tes, Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. (Arikunto, 2008: 193). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Tes diberikan mengenai materi pembelajaran yang harus diselesaikan setiap siswa pada waktu yang telah ditentukan. Dimana soal tes dapat dilihat pada lampiran. Tes diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk menentukan subyek penelitian dan pada akhirnya tindakan untuk memperoleh data. Dengan menggunakan metode tes ini, peneliti dapat memperoleh data dan mengetahui hasil belajar siswa setelah dalam pembelajaran menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS . 2) Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh prosesi kegiatan pembelajarn yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sementara itu untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*directive learning*) sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Untuk dapat menyajikan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, antara lain:

#### 1. Hasil Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan awal, untuk mengetahui keadaan pembelajaran IPS dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan awal diperoleh data bahwa siswa Kelas VIII H SMPN 1 Ponorogo cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, materi pembelajaran di Kelas VIII-H SMPN 1 Ponorogo diketahui bahwa hasil dari kegiatan pembelajaran dianggap kurang maksimal.

Dari hasil tes awal. Berikut disajikan hasil tes awal sebelum diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*directive learning*).

Tabel 1 Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Acarya Garneta Artanti	50		√
2	Alicia Jasmine Zukhrufia H.	80	√	
3	Alifya Askana A.	80	√	
4	Almah Muhammad Erol A.	50		√
5	Anndya Ayu Chelsea P. M.	50		√
6	Arif Okta Dwi R.	50		√
7	Clara Angela Handhayanti	80	√	
8	Ersha Denna Zhi	60		√
9	Hafidh Fahru Hidayat	50		√
10	Handika Yoni W.	50		√
11	Handreas Dava Kurniawan	60		√
12	Helmy Ardi Saputra	60		√
13	Hulwana Adani F.	80	√	
14	Imelda Naysilla Putri L.	65		√
15	Kayla Anasthasya R.	65		√
16	M. Farrel Rizqullah	77	√	
17	Marva	79	√	
18	Muhammad Ilham Try H.	70		√

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
19	Nabilla Atika A. P.	79	√	
20	Najwa Safana Alkaf	78	√	
21	Nashwa Callysta El Kanza	76	√	
22	Naufal Warid Raid D.	77	√	
23	Qaid Qushayyi Anorogo P.	70		√
24	Raihan Maulana A.	70		√
25	Rashafi Hafidz A.	65		√
26	Savero Ibnu Kurniawan	70		√
27	Shafa Nayanandra W.	70		√
28	Valerina Zuna Arita	85	√	
29	Yeshua Moscavi H.	70		√
30	Yumna Aessa Putri	80	√	
Jumlah Skor Tercapai		2040		
Rata-rata Skor Tercapai		68		
Tuntas		12		
Tidak Tuntas		18		

Dari hasil tes pada Pra-Tindakan ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yaitu 68.

## 2. Hasil Pelaksanaan Tindakan/Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang dipandang sebagai satuan dari siklus. Pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan atau tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, karena pada siklus kedua target penelitian sudah tercapai, yakni meningkatkan Prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran langsung (*directive learning*).

### a. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mempelajari sub pokok bahasan materi pelajaran dan diakhir pembelajaran diberikan soal tes akhir siklus I. Kemudian kedua untuk mempelajari sub pokok bahasan materi pelajaran dan diakhir pembelajaran diberikan soal tes akhir siklus I.

### 1) Perencanaan Tindakan 1

Perencanaan tindakan 1 disusun rencana-rencana tindakan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan 1 sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Rencana-rencana tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian.

### 2) Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran IPS Kelas VIII H bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

### 3) Observasi Siklus I

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS Kelas VIII H. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh kepala sekolah. Pada siklus I observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 adalah 54 dan pengamat 2 adalah 57. Sedangkan skor maksimal adalah 76. Jadi nilai akhir di dapat 73.02%.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah 73.02% dalam kategori baik. Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus I ini baik, tetapi pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 75% ada dalam kategori baik.

Sedangkan berdasarkan hasil aktivitas siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa.

Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah  $43+52:2= 49$ . Sedangkan secara maksimal adalah 72, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{49}{72} \times 100 \% = 68.05\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus I yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun pengamatan peneliti (guru) terlihat bahwa:

- a. Siswa masih kelihatan takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu tetapi jika bersama-sama siswa berani.
- b. siswa mengobrol bersama teman sebangkunya
- c. guru kurang memberikan penekanan materi sehingga menyebabkan siswa kurang begitu aktif dalam langkah penyelesaian soal ;

Sedangkan hasil tes pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Tes Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Acarya Garneta Artanti	60		√
2	Alicia Jasmine Zukhrufia H.	65		√
3	Alifya Askana A.	78	√	
4	Almah Muhammad Erol A.	83	√	
5	Anndya Ayu Chelsea P. M.	80	√	
6	Arif Okta Dwi R.	55		√
7	Clara Angela Handhayanti	88	√	
8	Ersha Denna Zhi	83	√	
9	Hafidh Fahru Hidayat	55		√
10	Handika Yoni W.	58		√
11	Handreas Dava Kurniawan	90	√	
12	Helmy Ardi Saputra	65		√
13	Hulwana Adani F.	85	√	
14	Imelda Naysilla Putri L.	63		√



15	Kayla Anasthasya R.	65		√
16	M. Farrel Rizqullah	50		√
17	Marva	80	√	
18	Muhammad Ilham Try H.	65		√
19	Nabilla Atika A. P.	85	√	
20	Najwa Safana Alkaf	80	√	
21	Nashwa Callysta El Kanza	83	√	
22	Naufal Warid Raid D.	90	√	
23	Qaid Qushayyi Anorogo P.	80	√	
24	Raihan Maulana A.	80	√	
25	Rashafi Hafidz A.	85	√	
26	Savero Ibnu Kurniawan	80	√	
27	Shafa Nayanandra W.	85	√	
28	Valerina Zuna Arita	80	√	
29	Yeshua Moscavi H.	90	√	
30	Yumna Aessa Putri	85	√	
Jumlah Skor Tercapai		2271		
Rata-rata Skor Tercapai		75.7		
Tuntas		20		
Tidak Tuntas		10		

Dari hasil tes pada Siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan yaitu 68 menjadi 75.7. Sedangkan persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan model pembelajaran langsung (directive learning) dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa sebanyak 66.67% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 33.33%. Hal ini menunjukkan Prestasi belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga diperlukan tindakan II.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

- a. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan kemampuan.

- b. Peneliti (guru) terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang kurang dapat mengikutinya.
- c. Siswa masih terlihat pasif sehingga pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan guru juga perlu memberikan penguatan yang sifatnya positif.
- d. Pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan siswa masih belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu model pembelajaran langsung (directive learning) .

Dari hasil refleksi tersebut kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I membutuhkan perbaikan-perbaikan pada siklus II Guru berusaha melaksanakan perbaikan dalam metode pembelajaran dengan cara lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berani menyampaikan ide atau gagasannya serta lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam belajar.

#### b. Siklus II

Siklus II direncanakan 2 kali pertemuan untuk mempelajari sub pokok bahasan sebagai berikut: materi pelajaran pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan soal tes akhir siklus II pada pertemuan kedua.

##### 1) Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan II berisi tentang rencana-rencana yang akan dilakukan. Rencana-rencana tersebut disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan I. rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan II sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun rencana-rencana tindakan II adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi berikutnya yaitu materi pelajaran, membuat lembar observasi, membuat soal-soal untuk kuis, membuat soal tes akhir, dan menyiapkan format wawancara.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran IPS Kelas VIII H bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

##### 3) Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya.

Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 62 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 69. Sedangkan skor maksimal adalah 76, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{62 + 69}{2} = \frac{131}{2} = 65.5$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai =  $\frac{65.5}{76} \times 100\% = 86.18\%$ . Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan dalam kategori sangat baik. Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus II ini baik, tetapi pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 86.18% dan ada dalam kategori baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 60 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 61. Sedangkan secara maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{60 + 61}{2} = \frac{121}{2} = 60.5$ . Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai =  $\frac{60.5}{72} \times 100\% = 84.02\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer maupun pengamatan peneliti terlihat bahwa:

- a) Siswa masih sudah terbiasa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu dan bersama-sama siswa berani.
- b. siswa mengobrol lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. guru sudah memberikan penekanan materi sehingga menyebabkan siswa aktif dalam langkah penyelesaian soal;

Peningkatan Prestasi belajar siswa diamati dari hasil tes akhir siklus II. Berikut sajian hasil tes pada siklus II:

Tabel 4.7 Hasil Tes Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Acarya Garneta Artanti	79	√	
2	Alicia Jasmine Zukhrufia H.	77	√	
3	Alifya Askana A.	83	√	
4	Almah Muhammad Erol A.	83	√	
5	Anndya Ayu Chelsea P. M.	80	√	
6	Arif Okta Dwi R.	65		√
7	Clara Angela Handhayanti	88	√	
8	ErsHa Denna Zhi	83	√	
9	Hafidh Fahu Hidayat	79	√	
10	Handika Yoni W.	58		√
11	Handreas Dava Kurniawan	90	√	
12	Helmy Ardi Saputra	65		√
13	Hulwana Adani F.	85	√	
14	Imelda Naysilla Putri L.	81	√	
15	Kayla Anasthasya R.	78	√	
16	M. Farrel Rizqullah	65		√
17	Marva	80	√	
18	Muhammad Ilham Try H.	85	√	
19	Nabilla Atika A. P.	85	√	
20	Najwa Safana Alkaf	90	√	
21	Nashwa Callysta El Kanza	89	√	
22	Naufal Warid Raid D.	95	√	
23	Qaid Qushayyi Anorogo P.	85	√	
24	Raihan Maulana A.	85	√	
25	Rashafi Hafidz A.	90	√	
26	Savero Ibnu Kurniawan	100	√	
27	Shafa Nayanandra W.	95	√	
28	Valerina Zuna Arita	90	√	
29	Yeshua Moscavi H.	97	√	
30	Yumna Aessa Putri	100	√	
Jumlah Skor Tercapai		2505		
Rata-rata Skor Tercapai		83.5		
Tuntas		26		
Tidak Tuntas		4		

Dari hasil tes pada Siklus II ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai Prestasi belajar yang diperoleh siswa meningkat dari tes Siklus I yaitu 75.7 menjadi 83.5. Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan model pembelajaran langsung (directive learning) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 86.67 % dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 13.33 %. Hal ini menunjukkan Prestasi belajar siswa sudah melebihi harapan peneliti yaitu 83.5% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga tidak diperlukan tindakan.

#### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, tidak jarang peneliti juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Di samping, juga terlihat bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan bekerjasama, motivasi siswa dalam belajar terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

## 2. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran langsung (*directive learning*) siswa Kelas VIII H SMPN 1 Ponorogo perubahan Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari Prestasi belajarnya yang cenderung meningkat dan hasil observasi aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66.66%, sedangkan pada siklus II sebesar 82.5%. Dengan demikian, berarti pada siklus II Prestasi belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan Prestasi belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 68 pada pra tindakan, meningkat 75.7 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83.5 pada siklus II.

Guna memperjelas hasil perbandingan nilai keberhasilan tindakan pada tiap-tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Nilai Tes	75.7	83.5	7.8
2.	Observasi Siswa	68.05	84.02	15.97
3.	Observasi Guru	73.02	86.18	13.16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7.8 begitu pula pada observasi siswa terjadi peningkatan sebesar 15.95 dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa model pembelajaran langsung (*directive learning*) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tindakan di atas menunjukkan bahwa metode *model pembelajaran langsung (directive learning)* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran metode *model pembelajaran langsung (directive learning)* ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

Model pembelajaran langsung menurut Arends (dalam Trianto, 2011: 29) adalah “Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Sejalan dengan Widaningsih (2010: 150) bahwa "pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu".

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Slavin (2003) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut. a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan. b. Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. c. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya. d. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok. f. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. g. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik. Model pembelajaran langsung (*directive learning*) siswa yang berkemampuan rendah dapat berperan aktif dalam pembelajaran melalui kelompoknya. Berdasarkan riwayat ketidaktuntasan pada materi pembelajaran tersebut maka guru memilih alternative model pembelajaran langsung (*directive learning*) yang akan menjadi solusi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa. Berangkat dari uraian permasalahan diatas, maka kiranya sangat perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya guru dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*directive learning*) siswa Kelas VIII H SMPN 1 Ponorogo perubahan Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari Prestasi belajarnya yang cenderung meningkat dan hasil observasi aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 68.05%, sedangkan pada siklus II sebesar 84.02%. Dengan demikian, berarti pada siklus II Prestasi belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan Prestasi belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 68 pada pra tindakan, meningkat 75.7 pada siklus I dan meningkat lagi 83.5 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung (*directive learning*) dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII H SMPN 1 Ponorogo .

**Saran:** Bagi Guru, Hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran langsung (*directive learning*) dan untuk dijadikan masukan apabila muncul kesulitan dalam materi pembelajaran sehingga dapat teratasi sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Bagi Siswa, Hendaknya hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran materi pembelajaran dan melatih keberanian dalam berpendapat maupun mengemukakan jawaban, percaya diri, serta rasa tanggung jawab dalam kelompok. Bagi Sekolah, Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah yang mengembangkan pendidikan berkarakter dengan ciri khusus yaitu pendidikan yang tidak terpaku pada cara-cara lama atau cara-cara konvensional, yang seharusnya disesuaikan dengan kemajuan teknologi yang disertai dengan perubahan atau inovasi proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abdul Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Perubahan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Ali, Mohammad dan Mohammah Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Arif, Arnei. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bukhori, Alma. 1994. *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogya: Tiara Wacana.
- Deporter, Bobbi. *Contextual Teaching and Learning*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002 Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, Haris. Belajar Mandiri, Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS UNS Press Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2005
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Patoni, Achmad, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Evaluasi Prestasi belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kemandirian pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2000. *Metode Penelitian Praktis*, Tulungagung: P3M Press.
- Undang-undang RI No. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press.